

## **Systematic Literature Review Gangguan Berbahasa Dan Berbicara Pada Anak**

**<sup>1</sup>La Ode Muhammad Idrus Hamid B., <sup>2</sup>Zainal Rafli, <sup>3</sup>Samsi Setiadi**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>idruslaode.usn@gmail.com, <sup>2</sup>zainal.rafli@unj.ac.id, <sup>3</sup>syamsi.setiadi@unj.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 148-153	<i>Language and speech disorders in children are something that must be known from an early age. Many studies examine the problems and impacts that occur related to language and speaking problems. This research aims to conduct a literature review related to language and speech disorders in children. The research method chosen was the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection was carried out by documenting and reviewing all articles related to language and speech disorders in children published in the period 2016 to 2023. The articles used in this research were 13 national journal articles obtained through the Google Scholar data base. Based on the literature review carried out, it was found that there are many cases that can cause disruption to a child's language and speech.</i>
<b>Keywords:</b> Disorders Language Speaking Children	

### **Abstrak**

Gangguan berbahasa dan berbicara pada anak merupakan salah satu hal yang harus diketahui sejak dini. Banyak penelitian yang mengkaji tentang masalah dan dampak yang terjadi terkait dengan permasalahan berbahasa dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan gangguan berbahasa dan berbicara pada anak. Metode penelitian yang dipilih adalah metode (SLR) *Systematic Literature Review*. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview semua artikel yang terkait dengan gangguan berbahasa dan berbicara pada anak yang diterbitkan dalam kurun waktu 2016 s/d 2023. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 artikel jurnal nasional yang diperoleh melalui data base *Google Scholar*. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat banyak kasus yang dapat menyebabkan terganggunya seorang anak dalam berbahasa dan juga berbicara.

**Kata Kunci :** Gangguan, Berbahasa, Berbicara anak

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana komunikasi di antara anggota masyarakat, berbentuk simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbicara adalah proses untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tersebut. Proses berbicara melibatkan pikiran dan perasaan yang dikerjakan oleh otak manusia untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat. Secara konseptual, proses berbicara dimulai dengan mengonversi makna (*encode* semantik), mengonversi struktur bahasa (*encode* gramatika), dan mengonversi suara (*encode* fonologi). Encode semantik dan encode gramatika terjadi di dalam otak, sementara encode fonologi dimulai dari otak dan dilanjutkan oleh alat ucap yang melibatkan sistem saraf otak bicara. Ketiga jenis encoding ini terkait erat dalam kegiatan produksi bahasa seseorang dan juga berkaitan dengan hubungan antara otak dan alat ucap seseorang. Berbicara merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan bagi manusia, karena itu merupakan kegiatan yang eksklusif bagi manusia. Pada dasarnya, berbicara adalah kegiatan alamiah seperti bernapas yang tidak memerlukan pemikiran khusus. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini perlu dikuasai oleh manusia untuk menjadi terampil dalam berbahasa. Pentingnya aspek berbicara tidak dapat diabaikan, karena keterampilan berbicara memberikan dukungan bagi keterampilan berbahasa lainnya (Tarigan, 2008:86).

Pada awal perkembangan berbicara anak, mereka biasanya mulai dengan menggumam atau membeo. Seiring berjalannya waktu, bayi akan mengalami kemajuan dalam bahasa dan keterampilan berbicara, walaupun setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Ada yang cepat dalam berbicara, sementara ada yang memerlukan lebih banyak waktu. Ibu sebagai orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan ini dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan keunikan setiap anak. Penting bagi orang tua untuk terus memantau kemajuan tersebut, karena masa ini memegang peranan krusial dalam proses belajar anak. Salah satu cara adalah memberikan contoh positif dan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar, serta melibatkan diri secara aktif dalam proses perkembangan mereka.

Dalam era modernisasi seperti saat ini, kita sering dihadapkan pada kasus-kasus kelainan atau gangguan berbahasa, salah satunya adalah gangguan bicara. Gangguan-gangguan semacam itu sering dialami oleh anak-anak yang masih balita. Meskipun gangguan tersebut kadang dianggap sebagai hal yang wajar dan biasa, hanya sedikit orang tua yang menyadari adanya gangguan bicara pada anak mereka. Kesadaran tersebut biasanya muncul ketika anak sudah beranjak dewasa. Ragam gangguan tersebut biasanya tampak pada anak usia di bawah 5 tahun. Misalnya, ketika teman-teman sebaya sudah mampu mengucapkan kata-kata tertentu, anak yang mengalami gangguan bicara masih terkendala, seperti menggumam dengan suara nafas. Contoh lainnya adalah ketika seorang anak sudah bisa mengucap beberapa kata, namun tiba-tiba mengalami regresi, dari yang sebelumnya aktif menjadi pasif dan pendiam.

Gangguan bicara mencakup berbagai masalah seperti artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan menggunakan kata-kata, biasanya karena cedera otak), dan keterlambatan bicara. Faktor-faktor seperti lingkungan atau kehilangan pendengaran dapat menjadi penyebab keterlambatan bicara. Gangguan bicara juga memiliki keterkaitan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut, seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran. Gangguan dan keterlambatan dapat bervariasi dari hal-hal sederhana, seperti bunyi suara yang "tidak normal" (sengau, serak), hingga ketidakmampuan untuk memahami atau menggunakan bahasa, atau bahkan ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsi bicara.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang terjadi terkait dengan gangguan berbahasa dan berbicara yang terjadi sejak usia dini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk me *review* penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode *systemic literature review* sehingga dapat menjadi referensi untuk mengetahui masalah yang terjadi terhadap gangguan berbahasa dan berbicara pada anak dan juga bagaimana proses penyelesaiannya

## METODE

Penelitian ini merupakan studi Literatur dengan metode yang dipakai yaitu *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan sebuah Teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintergrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami (Nasution et al, 2022). Proses penelitian dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Tinjauan sistematis merupakan metode untuk mengkaji suatu masalah secara mendalam dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu. Secara umum, metode SLR (*Systematic Literature Review*) mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan *review* dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas maka peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci gangguan berbahasa dan berbicara pada anak. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengumpulkan jurnal pada database *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Data Artikel disajikan dalam tabel yang meliputi nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki

penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dimasukkan ke dalam tinjauan literatur ini merupakan hasil analisis dan rangkuman dari artikel-artikel yang terdokumentasi terkait dengan gangguan berbahasa dan berbicara pada anak. Informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Penelitian Tentang Gangguan Berbahasa dan Berbicara Pada Anak

No.	Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Masitoh, 2019	Edukasi Lingua Sastra	Gangguan bahasa dan bicara pada anak dapat disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf, kelainan organ yang terlibat dalam proses berbahasa, atau lingkungan yang kurang memberikan stimulus pada masa perkembangan bicara. Cidera atau trauma prenatal, natal, dan postnatal juga dapat menjadi pemicu. Gangguan tersebut dapat mencakup kesulitan fonologis, semantik, dan sintaksis.
2.	Rina Deviyanti, 2016	Jurnal Tabiyah Raudha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak umumnya menunjukkan kesamaan dalam mengucapkan kata-kata tertentu, dan peran ibu dianggap krusial dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Anak cenderung meniru bahasa orang tua, sehingga disarankan untuk menghindari pengucapan cadel. Latihan vokal dan memberi anak kesempatan berbicara di hadapan orang tua dapat memperkuat kemampuan bahasa anak. Perkembangan kebahasaan anak perlu diperhatikan sejak dini, terutama pada masa batita (bawah tiga tahun), dengan memanfaatkan waktu ini secara optimal.
3.	Monika Sitompul, 2019	KONFIKS : Jurnal Sastra, Bahasa dan Pengajaran	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jenis gangguan bahasa yang dialami anak di Kecamatan Pahae Julu mencakup spektrum autisme perilaku deficit. Gejala yang muncul termasuk gangguan bicara, perilaku sosial yang tidak sesuai, defisit sensoris, apraksia lisan, disleksia, gagap, keterlambatan berbicara (speech delay), dan cerebral palsy. Faktor penyebab gangguan ini melibatkan faktor genetik, keturunan dari orang tua dengan risiko serupa, serta

			kurangnya nutrisi selama kehamilan, terutama jika ibu mengonsumsi minuman beralkohol.
4.	Isabela Hasiana, 2020	Special and Inclusive Journal	Penelitian ini mengindikasikan bahwa gangguan berbahasa pada anak dapat terjadi karena kurangnya pendampingan orang tua dan guru. Selain itu, media televisi juga merupakan salah satu faktor terhambatnya perkembangan Bahasa pada anak.
5.	Laeli Hidayanti, 2020	Jurnal Lentera : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia	Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Fenomena gangguan berbahasa yang muncul melibatkan jenis afasia Wernicke, broca dan disleksia.
6.	Dedhe Khairina et al, 2020	Jasinda : Jurnal Sastra Indonesia	Gangguan berbahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan melalui pengaruh media informasi (Televisi).
7.	Tito Tri Kadafi, 2021	Madah : Jurnal Bahasa dan Sastra	Gangguan berbahasa pada anak hidrosefalus melibatkan ketidaksempurnaan penggunaan alat artikulatoris saat berbicara, terutama pada bunyi /s/, /t/, /l/, dan /z/. Selain itu, pasifnya pergaulan dengan rekan sebaya juga memengaruhi pemahaman subjek terhadap topik pembicaraan, menyebabkan ketidakmampuan dalam menanggapi pertanyaan dan cenderung memilih untuk diam.
8.	Yuli Afni Ropita Sari et al, 2022	Jurnal Pendidikan dan Kebutuhan Khusus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan berbicara pada anak hearing impairment terjadi karena anak mengalami masalah pada gangguan artikulasi, suara hipernasal dan disamping itu itu pada penelitian ini anak mengalami gangguan pendengaran.
9.	Ratih Purnamasari, 2020	Konfiks : Jurna Bahasa, Sastra dan Pengajaran	Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan keterlambatan berbicara atau speech delay ini terjadi pada anak usia 10 tahun, salah satu faktornya yaitu penyakit STEV yang pernah dialaminya ketika berusia 13 bulan, bukan penyebab karna faktor genetic namun gejala penyakit yang pernah diderita.
10.	Salsabila Delaria Mulyana, 2020	Journal Sastronesia	Penelitian ini memaparkan bahwa gangguan berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas

11.	Rifko Yoga Pratama, 2022	Fashohah : Jurnal Ilmiah Pendidikan	psikis. Oleh karena itu, gangguan berbicara ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Yaitu gangguan mekanisme berbicara, gangguan akibat multifaktorial, dan gangguan psikogenik. Hasil penelitian ini memaparkan gangguan berbicara objek yang diteliti yaitu disleksia dan aleksia. Ini bisa terjadi karena faktor medis dan juga terjadi karena faktor lingkungan.
12.	Puji Setia Lestari et al, 2022	Jurnal Pendidikan Tambusai	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, objek penelitian memiliki gangguan berbicara yang bersumber dari gangguan ekspresif (produktif) dalam gangguan fonologis dan Adapun yang terjadi yaitu bunyi [u] ditambahkan bunyi [y].
13.	Vera Mustika Sari, 2022	Jurnal Pendidikan Tambusai	Hasil penelitian ini adalah objek penelitian mengalami gangguan berbahasa reseptif berupa persepsi sensorik (identifikasi symbol) dan visual (gambar).

Dalam era modernisasi seperti saat ini, kita banyak dihadapkan oleh berbagai kasus tentang kelainan atau gangguan berbahasa, salah satu di antaranya adalah gangguan bicara. Gangguan-gangguan tersebut dialami oleh sebagian anak kecil yang usianya masih relatif balita. Gangguan tersebut sering dianggap wajar dan normal. Akan tetapi, orang tua sedikit yang menyadari bahwa anak tersebut mengalami gangguan bicara, dan baru menyadari setelah beranjak dewasa.

Gangguan bicara terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak) serta keterlambatan dalam bicara (Masitoh, 2019). Keterlambatan bicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor lingkungan atau hilangnya pendengaran. Manusia yang memiliki fungsi otak dan alat bicara yang normal akan bisa berbahasa dengan baik. Sebaliknya mereka yang memiliki gangguan fungsi otak dan alat bicara akan memiliki hambatan dalam berbahasa yang sifatnya memproduksi bahasa (*productive*) atau menerima bahasa (*reseptif*) (Rifki Yoga et al, 2022).

Gangguan berbahasa pada anak-anak selama masa pertumbuhan, seperti yang dijelaskan oleh Devianti (2016), terjadi pada rentang usia 1-3 tahun atau batita. Pemerolehan bahasa pada anak melibatkan proses fisik dan psikis. Secara fisik, kemampuan anak dalam memproduksi kata-kata dipengaruhi oleh perkembangan bibir, lidah, dan gigi mereka yang sedang tumbuh. Sementara itu, secara psikis, kemampuan memproduksi kata-kata dan variasi ucapan anak sangat dipengaruhi oleh situasi emosional saat mereka berlatih mengucapkan kata-kata.

Menurut Chaer (2009), gangguan berbahasa dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu gangguan berbicara, gangguan berbahasa, dan gangguan berfikir. Dalam konteks medis, Chaer menyatakan bahwa ketiga jenis gangguan ini masih dapat disembuhkan asalkan penderita mempertahankan daya dengarnya pada tingkat normal. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan terhadap gangguan berbahasa pada anak-anak sangat penting untuk memastikan perkembangan bahasa yang optimal dan mendukung aspek fisik dan psikis mereka selama masa pertumbuhan. Dari beberapa paparan penelitian diatas, anak-anak dapat mengalami berbagai jenis

gangguan berbicara, dan beberapa di antaranya dapat dideteksi sejak usia dini. Hal ini memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mencari solusi dalam penanganan gangguan tersebut. Beberapa contoh gangguan berbicara pada anak meliputi Spektrum Autisme (ASD), Aprakasia Lisan, Disleksia, dan *Speech Delayed* (keterlambatan bicara) Dedhe Khaira et al (2020).

## KESIMPULAN

Kasus kelainan atau gangguan berbahasa, termasuk gangguan bicara, semakin sering dihadapi, terutama oleh anak-anak balita. Sayangnya, banyak orang tua yang tidak menyadari gangguan tersebut dan baru menyadarinya setelah anak beranjak dewasa. Gangguan bicara mencakup berbagai masalah seperti artikulasi, suara, kelancaran bicara, afasia, dan keterlambatan bicara. Faktor-faktor seperti lingkungan dan gangguan pendengaran dapat menyebabkan keterlambatan bicara. Pemerolehan bahasa pada anak batita merupakan proses fisik dan psikis, yang dipengaruhi oleh perkembangan fisik bibir, lidah, dan gigi, serta situasi emosional anak. Meskipun gangguan berbahasa dapat rentan terjadi pada masa pertumbuhan anak-anak, penting untuk mendeteksinya sejak dini agar penanganan lebih efektif. Kesadaran orang tua dan dukungan medis dapat membantu anak mengatasi gangguan berbicara dan memastikan pertumbuhan bahasa yang optimal

## REFERENCES

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devianty, R. (2016). Pemerolehan bahasa dan gangguan bahasa pada anak usia batita. *Jurnal Raudhah*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.59>
- Khairina, D., Nasution, S. Y., & Daulay, M. A. J. (2020). Analisis gangguan bahasa pada anak melalui kajian psikolinguistik. *JURNAL SASINDO: SASTRA INDONESIA*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/sasindo.v9i2.21068>
- Masitoh, M. (2019). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 40-54. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>
- Nasution, M. R., Rodiyah, S., Hutabarat, H., Sabila, S., & Nasution, W. A. (2022). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Biologi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(2), 237-243. <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6353>
- Pratama, R. Y. (2022). Analisis Gangguan Bahasa Pada Anak Melalui Kajian Psikolinguistik. *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 40-48.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>